



Relawan Tetap Siaga Meski Kasus Landai

■ Pemakaman Jenazah Covid-19 Menurun Selama Sebulan Terakhir

YOGYA, TRIBUN - Jumlah jenazah yang dimakamkan dengan protokol tetap (protap) Covid-19 di DI Yogyakarta menunjukkan tren penurunan. Hal ini seiring dengan melandainya kasus terkonfirmasi di wilayah ini.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Biwara Yuswantana, menjelaskan, per tanggal 1-8 September 2021 lalu tercatat ada 70 jenazah yang dimakamkan dengan menerapkan protap Covid-19. Rinciannya, 9 jenazah dijemput di tempat isolasi mandiri sedangkan 61 jenazah di fasilitas layanan kesehatan (fasyankes).

"Per harinya naik turun. Ada 4, 5, 8, 14, 3, 10, 7 (jenazah). Tapi kalau kita bandingkan per bulannya turun," terang Biwara, Kamis (9/9).

Biwara menjelaskan, tren penurunan mulai terlihat sejak awal Agustus 2021. Se-

dangkan puncak angka kematian terjadi pada rentan waktu antara pertengahan Juli hingga akhir bulan Agustus.

Kala itu jumlah pemakaman jenazah sempat menyentuh 2.500 kasus.

Untuk sepanjang bulan Agustus sendiri dilaporkan ada 1.256 jenazah yang dimakamkan dengan protap Covid-19. Rinciannya, 178 jenazah dari tempat isolasi mandiri dan 1.078 jenazah di fasyankes.

Biwara tak menampik jika masih ada pasien isoman yang meninggal akibat Covid-19 di tengah penurunan kasus kematian. Hal itu juga menjadi bahan evaluasi pihaknya. Satgas di tingkat desa, lanjut Biwara, perlu aktif untuk melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap kondisi pasien, juga memastikan bahwa rumah pasien memang layak untuk dijadikan tempat karantina.

"Satgas juga membujuk agar pasien mau pindah isolasi," bebernya.

Selama ini, tingkat kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas isolasi milik pemerintah masih tergolong minim. Padahal untuk memanfaatkannya sama sekali tak dipungut biaya.

"Kemudian makan tiga kali sehari juga ditanggung. Kesehatan juga kontrol dan sebagainya," ungkapnya.

Lebih jauh, Biwara menegaskan, kendati ada penurunan, Posko Dukungan Penanganan Covid-19 BPBD DIY masih tetap beroperasi seperti biasa. Petugas dan relawan disiagakan seandainya terjadi lonjakan kasus sewaktu-waktu.

"Posko tetap lanjut karena kita lihat perkembangannya seperti apa. Teman-teman di samping piket juga *on call*, tergantung dari kebutuhan yang harus dilayani. Tapi posduk

tetap jalan," terang Biwara.

Begitu pula dengan petugas yang berjaga di selter isolasi terpusat (isoter) yang dikelola Pemda DIY maupun pemerintah kabupaten/kota. Meski ada penurunan tingkat keterisian di isolasi, petugas tetap disiagakan di sana.

"Kemarin isolasi UGM beberapa hari kosong. Waktu petugas dialihkan ternyata ada kluster ponpes dan terisi 84 orang," bebernya.

Beranjak normal

Sementara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji mengungkapkan, saat ini kebutuhan oksigen mengalami penurunan yakni menjadi sekitar 15 ton perhari. Saat lonjakan kasus terjadi, kebutuhan oksigen di DIY sempat mencapai 55 ton sehari.

"Kebutuhan oksigen liquid rata-rata per hari di DIY itu sekarang 15 ton," ujar Aji. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005